

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat data kualitatif.<sup>1</sup>

Penelitian ini dilakukan pada obyek yang bersifat alamiah, dimana obyek yang diamati berkembang apa adanya, di manipulasi oleh peneliti. Dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi kondisi objek yang sedang diamati tersebut. Instrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti dalam penelitiannya harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu melakukan pengumpulan data seperti wawancara, menganalisis, memotret dan meneliti situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan berguna.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif dimulai dari terjun ke lapangan yang berupa fakta empiris.<sup>3</sup> Dimana dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan, mempelajari suatu proses atau temuan yang terjadi alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan, melaporkan serta menarik kesimpulan dari implementasi teknik *Think Pair Share* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas XI di MA NU Raudlatu Shibyan Pegunungan Bae Kudus

#### B. Setting Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah implementasi teknik *Think Pair Share* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas XI di MA NU Raudlatu Shibyan Pegunungan Bae Kudus. Di dalam sebuah penelitian kualitatif terhadap beberapa aspek yang saling berkaitan antara yang satu dengan lainnya yang meliputi :

##### 1. Tempat

Peneliti dalam penelitian ini mengambil lokasi di MA NU Raudlatu Shibyan Pegunungan Bae Kudus.

---

<sup>1</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 140

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 15

<sup>3</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan: Buku Panduan Super Praktis Penelitian Pendidikan Modern Terkini*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), 77

## 2. Waktu

Peneliti dalam melakukan penelitian ini dilakukan pada semester gasal Tahun Pelajaran 2019/2020 sekitar pada bulan Oktober sampai November tahun 2020 di MA NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus.

## C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan.<sup>4</sup> Subyek penelitian atau responden pada penelitian ini adalah Bapak Wafik Chairi, S.E. selaku kepala madrasah, Bapak Moh. Syaifudin Zuhri, S. Pd. I selaku guru mata pelajaran Fiqih dan beberapa siswa Kelas XI di MA NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus.

## D. Sumber Data

### 1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>5</sup> Dalam mendapatkan data primer ini peneliti menggali informasi dengan melakukan observasi terkait dengan pelaksanaan teknik *Think Pair Share* pada mata pelajaran dikelas XI dan peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Wafik Chairi, S. E selaku kepala madrasah, Bapak Moh. Syaifudin Zuhri, S. Pd. I selaku guru mata pelajaran Fiqih, dan beberapa siswa kelas XI di MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang diperoleh lewat pihak lain (tidak langsung dari subjek penelitian), misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>6</sup> Data sekunder bisa berupa data dokumentasi foto-foto madrasah, buku-buku madrasah, absen kelas maupun arsip-arsip MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, jadi teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Dalam mendapatkan data, peneliti harus mengetahui teknik

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 109

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 308

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 309

pengumpulan data agar mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>7</sup>

Adapun beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yakni sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan data dengan Metode Observasi

Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi yaitu dasar dari ilmu pengetahuan situasi sosial, dimana melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.<sup>8</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif dimana peneliti terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Hasil observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.<sup>9</sup> Sehingga peneliti akan mendapatkan data yang valid dan akurat. Teknik observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati langsung, memperoleh data dan mengumpulkan informasi terkait pelaksanaan teknik *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan berpikir kritis siswa mata pelajaran fiqh kelas XI MA NU Raudlatas Shibyan Bae Kudus. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti mengamati pelaksanaan implementasi teknik *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan berpikir kritis siswa mata pelajaran fiqh kelas XI MA NU Raudlatas Shibyan Bae Kudus di dalam kelas tanpa turut berinteraksi dalam pembelajaran yang berlangsung. Di samping itu, peneliti juga mengamati kondisi madrasah mulai dari sarana dan prasarana yang ada di madrasah.

### 2. Pengumpulan data dengan Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang antara pewawancara dengan informan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu.<sup>10</sup> Wawancara ini dilakukan secara mendalam (*in-depth interviews*) dimana proses tanya jawab dilakukan secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 308

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 310

<sup>9</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 170

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 317

yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>11</sup> Dimana peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Wafik Chairi, S. E selaku kepala madrasah, Bapak Moh. Syaifudin Zuhri, S. Pd. I selaku guru mata pelajaran fiqh dan siswa yang terkait dengan penelitian untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penerapan teknik *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan berpikir kritis siswa mata pelajaran fiqh di kelas XI MA NU Raudlatu Shibyan Pegunungan Bae Kudus.

### 3. Teknik Pengumpulan data dengan Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>12</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data dokumentasi pelaksanaan teknik *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran fiqh, keadaan guru, siswa dan sarana prasarana dan sebagainya di MA NU Raudlatu Shibyan Bae Kudus. Hasil dokumentasi yang peneliti peroleh berupa dokumen-dokumen tentang profil madrasah, absen siswa beserta gambar-gambar dari pelaksanaan teknik *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran fiqh di kelas XI MA NU Raudlatu Shibyan Bae Kudus.

## F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data meliputi uji *credibility* (kredibilitas), uji *transferability* (keteralihan), uji *dependability*, uji *confirmability*, yakni sebagai berikut:

### 1. Uji *Credibility* (Kredibilitas)

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Hal ini dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data.<sup>13</sup> Pada tahapan awal penelitian, peneliti masih kurang akrab dengan subyek penelitian sehingga masih terdapat data-data yang disembunyikan sehingga dilakukanlah

---

<sup>11</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 170

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 329

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 369

perpanjangan pengamatan agar mendapatkan data-data yang sebenar-benarnya tanpa ada yang disembunyikan. Sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan data yang pasti kebenarannya mengenai implementasi teknik *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqh di kelas XI MA NU Raudlatas Shibyan Bae Kudus. Apabila setelah di cek kembali ke madrasah, bahwa data sudah benar atau kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

**b. Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan yang berkesinambungan dan lebih cermat. Dengan pengamatan yang berkesinambungan maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>14</sup> Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang lebih akurat dan sistematis tentang apa yang diamati yang berhubungan dengan penelitian. Untuk meningkatkan ketekunan tersebut peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil dokumentasi penelitian yang terkait dengan temuan yang diteliti yaitu tentang implementasi teknik *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan berpikir kritis siswa mata pelajaran fiqh di kelas XI MA NU Raudlatas Shibyan Bae Kudus. Peneliti yang meningkatkan ketekunan akan menambah wawasan peneliti menjadi semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

**c. Triangulasi**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan berbagai waktu.<sup>15</sup> Dengan demikian terdapat beberapa macam triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

**1. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>16</sup> Dalam pelaksanaan triangulasi sumber, peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah, guru mata pelajaran

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 370

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 372

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 373

Fiqih dan siswa kelas XI di MA NU Raudlatas Shibyan Bae Kudus. Sehingga peneliti dapat menimbang-nimbang antara data yang diperoleh peneliti dengan hasil wawancara dengan ketiga subyek tersebut terkait implementasi teknik *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan berpikir kritis siswa mata pelajaran fiqih di kelas XI di MA NU Raudlatas Shibyan Bae Kudus.

## 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan uji kredibilitas dengan cara melakukan pengumpulan data dengan sumber sama namun dengan teknik yang berbeda.<sup>17</sup> Misalnya data diperoleh dengan wawancara dengan subyek penelitian lalu dicek dengan observasi di kelas XI MA NU Raudlatas Shibyan Bae Kudus dan dokumentasi yang diperoleh. Apabila dengan tiga teknik tersebut peneliti menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau dengan kemungkinan semuanya benar, dikarenakan sudut pandang yang berbeda-beda. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah terkait dengan penentuan metode belajar dengan melakukan observasi pada pelaksanaan pembelajaran di kelas XI MA NU Raudlatas Shibyan Bae Kudus.

## 3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data namun dalam waktu yang berbeda.<sup>18</sup> Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang dengan waktu yang berbeda sampai ditemukan kepastian datanya. Misal wawancara yang dilakukan pada pagi hari dan siang hari bisa berbeda data dan kemungkinan data yang didapat pada pagi hari lebih kredibel dibandingkan waktu siang hari dikarenakan narasumber pada pagi hari masih segar dan belum menemui banyak masalah pada hari wawancara tersebut sehingga nara sumber akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara dengan waktu yang berbeda-beda.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 373

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 374

## 2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* ini merupakan nilai transfer yang menunjukkan pada tahapan mana hasil penelitian dapat digunakan di tempat lain dan situasi lain.<sup>19</sup> Agar memenuhi standar *transferability*, peneliti dalam membuat laporan berkaitan implementasi teknik *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqh di kelas XI MA NU Raudlatas Shibyan Bae harus disertai uraian yang rinci, sistematis dan dapat dipercaya sehingga orang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut.

## 3. Uji *Dependability* (Reliabilitas)

Uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.<sup>20</sup> Uji ini dilakukan karena sering terjadinya seorang peneliti melakukan proses penelitian tetapi tidak bisa memberikan data, maka peneliti tersebut bisa dianggap tidak reliabel. Peneliti dalam melakukan uji ini mengaudit seluruh proses penelitian dengan pembimbing untuk dapat menjelaskan seluruh kegiatan, seluruh data sampai analisis dan pengambilan kesimpulan tentang implementasi teknik *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqh di kelas XI MA NU Raudlatas Shibyan Bae Kudus.

## 4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* ini hampir sama dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.<sup>21</sup> Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*, apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan. Dalam kaitannya, di dalam suatu penelitian tidak mungkin proses penelitian tidak ada tetapi tidak ada hasilnya. Perbedaan *confirmability* dengan *dependability* yakni, uji *confirmability* digunakan untuk menilai hasil suatu penelitian sedangkan uji *dependability* digunakan untuk menilai proses suatu penelitian, dimana penilaian dilakukan oleh pembimbing. Dalam hal ini, peneliti mengajukan hasil penelitiannya berkaitan dengan penerapan teknik *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqh di kelas XI MA NU Raudlatas Shibyan Bae Kudus untuk kemudian dilakukan pengujian *confirmability* terhadap hasil penelitian tersebut.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 376

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 376

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 377

## G. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil teknik pengumpulan data, sehingga dapat mudah difahami untuk kemudian dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>22</sup>

Menurut Miles dan Huberman, untuk memperoleh data yang jenuh, maka aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.<sup>23</sup>

### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data didalamnya ada proses merangkum hasil penelitian untuk digunakan yang penting saja. Hal ini memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan mencarinya bila diperlukan.<sup>24</sup>

Pada tahap ini dalam meneliti tentang implementasi teknik *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan berpikir kritis siswa mata pelajaran fiqih di kelas XI MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus, peneliti menemukan banyak data yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti menyajikan bagian-bagian penting dalam penelitian seperti perencanaan pembelajaran dalam RPP, guru mata pelajaran fiqih yang menyiapkan materi serta respon murid dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian peneliti mencatat kesimpulan bagaimana penerapan teknik *Think Pair Share* pada mata pelajaran fiqih di kelas XI dan berpikir kritis siswa di dalam mata pelajaran fiqih di kelas XI MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus.

### 2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif sering berbentuk teks yang bersifat naratif. Adanya penyajian data memudahkan peneliti untuk merencanakan proses penelitian selanjutnya. Selain berbentuk teks yang naratif, data juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring sosial) dan *chart*.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 334

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 337

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 338

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 341

### 3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan dapat dikatakan kredibel jika sudah mencapai terjawabnya rumusan masalah. Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan temuan baru yang belum pernah ada pada penelitian sebelumnya. Hasil temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang jelas.<sup>26</sup>



---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 345